

**MENGGUNAKAN STRATEGI ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR GEOGRAFI PADA POKOK BAHASAN
CUACA DAN IKLIM UNTUK SISWA KELAS X.5
SMA NEGERI 1 SALO**

*(Using Role Play Strategy to Improve the Students' Ability in Geography on
Weather and Climate at Class X.5 SMA Negeri 1 Salo)*

Oleh: Yunialis*)

*) Guru Pendidikan Ekonomi SMA Negeri 1 Salo

ABSTRACT

This was a Classroom action research which focused on improving students' ability in studying Geography in weather and climates. Based on the observation of the researcher at class X SMA Negeri 1 Salo found some problems especially in the classroom X.5. Most students did not understand the material being taught by the teachers. Observations that have been made with giving 25 questions in the form of essays, student got difficulties in understanding the material. 86% students made mistakes in answering questions. Their score below 75, so they did not reach the minimum completeness criteria (KKM); over 75. Only 14% students were able to answer questions. Their difficulty in answering the question because they were not full attention when learning in the classroom. The researcher solved the problem by using role play in this subject then after cycle 1, the result of the average value of students increased to 67.71. This means the ability to learn geography on the subject of weather and climate for the students at the level of 61-80 ability (good), but has not reached the standard minimum completeness criteria (KKM) yet; above 75. In cycle 2, the result of the average value of students increased to be 78.86. It means being able to read the text of the students were at the level of 61-80 ability (good). This value was higher than the standard minimum completeness criteria (KKM); over 75

Keywords: Role Play Strategy, Geography, Students' Ability

PENDAHULUAN

Perkataan geografi berasal dari bahasa Yunani: geo berarti bumi dan graphein berarti tulisan. Jadi, secara harfiah, geografi berarti tulisan tentang bumi. Oleh karena itu, geografi sering juga disebut ilmu bumi. Bumi terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian yang padat (litosfer), cair (hidrosfer) dan gas (atmosfera). Atmosfer menutupi seluruh permukaan bumi, baik yang padat maupun yang cair, yaitu tanah dan air. Dinamika atmosfer terdiri dari cuaca dan iklim. Cuaca adalah kondisi rata-rata udara pada saat tertentu di wilayah relative sempit dalam jangka waktu yang relative singkat. Iklim adalah kondisi cuaca rata-rata tahunan pada suatu wilayah yang lebih luas. Cuaca dan iklim

ini sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas X SMA/MA sederajat.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk

siswa kelas X SMA/MA, siswa diajarkan pelajaran geografi dengan materi cuaca dan iklim. Bagaimanapun siswa tidak bisa memahaminya dengan baik. Guru diharapkan untuk mengembangkan strategi mengajar mereka. Sehingga siswa mengerti dan memahami materi dengan cepat. Guru geografi seharusnya menciptakan kondisi belajar yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar di kelas, khususnya mempelajari materi cuaca dan iklim.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi geografi telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dalam proses belajar mengajar untuk kelas X. Tetapi, dalam mengajar penulis cenderung masih bersifat konvensional, guru memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Oleh karena itu, seharusnya guru memilih dan menggunakan strategi mengajar. Salah satu strategi yang bagus yaitu role play. Role play digunakan karena umum bagi siswa dan tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk mempelajari materi dengan menggunakan strategi tersebut. Role play sangat membantu guru dalam menyediakan pengetahuan siswa dalam tingkat pemahaman dan juga membantu siswa untuk menentukan apa yang telah mereka diskusikan.

Berdasarkan observasi penulis pada kelas X SMA Negeri 1 Salo, ditemukan beberapa masalah khususnya di kelas X.5. Sebagian siswa tidak mengerti tentang materi yang diajarkan guru. Observasi yang telah dilakukan dilakukan dengan memberikan 25 soal dalam bentuk esai, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan. Sebanyak 86% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); di atas 75. Hanya 14% siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena mereka tidak perhatian penuh ketika proses belajar di kelas.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi tumbuhan. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah

menggunakan role play yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Menggunakan Strategi Role Play untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Geografi pada Pokok Bahasan Cuaca dan Iklim untuk Siswa Kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

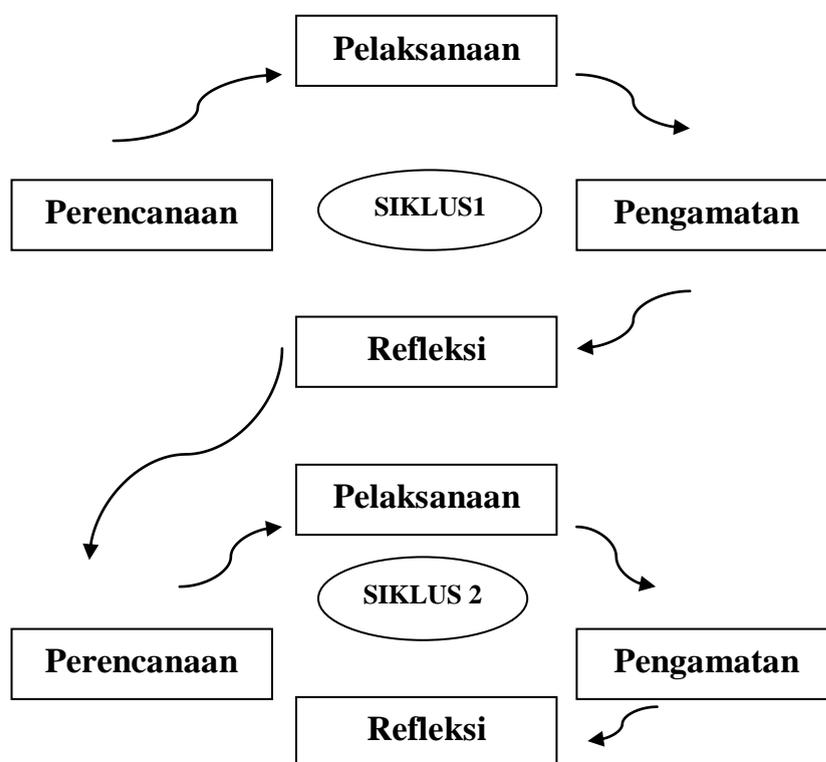
Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berikut adalah gambarannya:

Tahap-Tahap Pelaksanaan PTK



Jadi, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 28 orang. Penelitian sudah dilaksanakan di kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo dimulai dari awal Februari 2013 sampai Maret 2013. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data.

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

- Hasil Belajar
- Daya serap Siswa
- Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar

- siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa mengetahui materi, membuat pertanyaan, mempelajari materi, mendiskusikan materi, dan mengerjakan latihan. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan/ pengaplikasian strategi Role Play, meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pra-Tindakan

Penulis memberikan pra-tindakan ke kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo. Sebanyak 28 siswa diberikan masing-masing 25 soal. Kemudian, nilai siswa diambil dari jumlah jawaban yang benar. Total nilai dihitung dengan membagi jumlah jawaban benar dengan jumlah soal kemudian dikali 100.

Setelah mengumpulkan data dan menghitung nilai siswa, penulis mengklasifikasikannya dalam tabel yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengerjakan pra-tindakan. Berikut adalah tabel klasifikasi nilai pra-tes siswa:

Table 1. Klasifikasi Nilai Pra-Tindakan Siswa

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	1	3.57%	Baik Sekali
2	61 – 80	12	42.86%	Baik
3	41 – 60	7	25%	Cukup
4	21 – 40	5	17.86%	Kurang
5	0 – 20	3	10.71%	Sangat Kurang
TOTAL		28	100%	Cukup

Dari tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa 1 siswa (3.57%) memperoleh tingkat kemampuan *baik sekali*, dan 12 siswa (42.86%) memperoleh tingkat kemampuan *baik*. Total jumlah siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* hanya 7 siswa (25%). Dan juga, sangat jelas jumlah siswa yang berada di tingkat kemampuan *kurang* adalah sebanyak 5 siswa (17.86%), dan 3 siswa (10.71%) memperoleh tingkat kemampuan *sangat kurang*. Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa. Kesimpulannya, rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa dalam pra-tindakan adalah **cukup** dengan nilai rata-rata 56.86. Dengan demikian, penulis melakukan

siklus untuk mengaplikasikan strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim.

2. Hasil Data pada Siklus 1

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim pada siklus 1 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada appendix 5-8. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 1:

Table 2. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 1

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mempelajari	7	25%	12	43%
2	Menampilkan	12	43%	15	54%
3	Mengerjakan Latihan	12	43%	16	57%

Tabel 2 di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; mempelajari scenario, menampilkan scenario, dan mengerjakan latihan. Pada pertemuan 1, ada 7 siswa (25%) mampu mempelajari scenario, dan 12 siswa (43%) mampu menampilkan scenario dan mengerjakan latihan. Pada pertemuan 2, ada 12 siswa (43%) mampu mempelajari scenario, 15 siswa (54%) mampu menampilkan scenario, dan

16 siswa (57%) mampu mengerjakan latihan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 1.

2. Hasil Nilai Siswa pada Siklus 1

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 dapat dilihat di lampiran. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1.

Table 3. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa pada Siklus 1

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	3	10.71%	Baik Sekali
2	61 – 80	17	60.71%	Baik
3	41 – 60	5	17.86%	Cukup
4	21 – 40	3	10.71%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		28	100%	Baik

Dari tabel 3 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *sangat kurang*. Disamping itu, ada 3 siswa (10.71%) memperoleh tingkat kemampuan *kurang* dan *baik sekali*. Total jumlah siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup* sebanyak 5 siswa (17.86%). Dan juga, sangat jelas jumlah siswa yang berada di tingkat kemampuan *baik* adalah sebanyak 17 siswa (60.71%). Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo mempunyai kemampuan belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim yang rendah. Hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah **baik** dengan rata-rata nilai 67.71. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) di X.5 SMA Negeri 1 Salo; yaitu diatas 75. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 adalah untuk menginvestigasi kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim dengan menggunakan strategi Role Play.

Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, kemampuan siswa dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim setelah mengaplikasikan strategi Role Play tidak memiliki hasil yang memuaskan. Hasil rata-rata nilai tes (ulangan) pada siklus 1 jatuh pada tingkat kemampuan baik dengan rentang nilai rata-rata 67.71. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di X.5 SMA Negeri 1 Salo; yaitu diatas 75. Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar

mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan geografi melalui strategi Role Play, hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim.

Hasil Data pada Siklus 2

Penulis telah melakukan siklus 2 karena hasil nilai tes pada siklus 1 tidak mencapai nilai di atas 75. Sebagian besar siswa hanya mendapatkan nilai di bawah

75. Hasil data pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hasil Observasi pada Siklus 2

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah strategi Role Play dalam mengajarkan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus KTSP. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat pada appendix 11-14. Tabel di bawah ini menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Table 4. Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mempelajari	15	43%	15	43%
2	Menampilkan	15	43%	16	54%
3	Mengerjakan Latihan	16	54%	19	68%

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 3 aktivitas siswa; mempelajari scenario, menampilkan scenario, dan mengerjakan latihan. Pada pertemuan 1, ada 15 siswa (43%) mampu mempelajari scenario dan menampilkan scenario, dan ada 16 siswa (54%) mampu mengerjakan latihan. Pada pertemuan 2, ada 15 siswa (43%) mampu mempelajari scenario, 16 siswa (54%) mampu menampilkan scenario,

dan 19 siswa (68%) mampu mengerjakan latihan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 dapat dilihat di lampiran. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 2:

Table 5. Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa pada Siklus 2

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	9	32.14%	Baik Sekali
2	61 – 80	17	60.71%	Baik
3	41 – 60	4	7.15%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		23	100%	Baik

Dari tabel 5 di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan *sangat kurang* dan *kurang*. Disamping itu, ada 2 siswa (7.15%) yang memperoleh tingkat kemampuan *cukup*. Dan juga, sangat jelas jumlah siswa yang berada di tingkat

kemampuan *baik* adalah sebanyak 17 siswa (60.71%), dan pada tingkat kemampuan *baik sekali* ada 9 siswa (32.14%). Gambaran lengkap dari seluruh nilai siswa dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil rata-rata nilai dari tingkat kemampuan siswa adalah

baik dengan rata-rata nilai 78.86. Hal ini berarti penggunaan strategi Role Play dalam mengajarkan kemampuan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim di kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo dinyatakan berhasil.

Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim melalui strategi Role Play. Hal itu dapat dilihat dari level tingkat kemampuan siswa dalam membaca teks dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Geografidi atas 75.

Pembahasan

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 56.86 (cukup). Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 67.71 (baik). Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 78.86 (baik). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan belajar geografipada pokok bahasan cuaca dan iklim dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama mengajarkan kemampuan belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim untuk siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo telah terjawab. Penggunaan strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data analisis di bab IV, penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai rata-rata pada pra-tindakan adalah 56.86. Hal ini berarti kemampuan belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 41-60 (cukup).
2. Setelah melakukan siklus 1, hasil nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67.71. Hal ini berarti kemampuan belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim untuk siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik), namun belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75.
3. Pada siklus 2, hasil nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 78.86. Hal ini berarti kemampuan membaca teks siswa berada pada tingkat kemampuan 61-80 (baik). Nilai tersebut lebih tinggi dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM); diatas 75.
4. Data menunjukkan bahwa penggunaan strategi Role Play dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo dalam belajar geografii pada pokok bahasan cuaca dan iklim. Dengan kata lain, strategi tersebut dapat digunakan sebagai sebuah strategi dalam mengajarkan geografii pada pokok bahasan cuaca dan iklim untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran tersebut.
5. Telah dibuktikan bahwa penggunaan strategi Role Play untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Geografi yang telah ditentukan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Role Play dapat meningkatkan kemampuan belajar geografii pada pokok bahasan cuaca

dan iklim untuk siswa kelas X.5 SMA Negeri 1 Salo. <http://geografikelasx.blogspot.com/2012/04/pengertian-geografi.html>

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut.
2. Seorang guru seharusnya mengetahui strategi mengajar yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar geografi pada pokok bahasan cuaca dan iklim di kelas maupun di luar kelas.

REFERENSI

- Harris, David P. 1974. *Testing English as a Foreign Language*. New Delhi: George Town University, MC-Grow-Hill Inc.
- Hatch, E and Farhady, H. 1982. *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. London: Newbury House Publisher INC.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Stanley, et al. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.
- <http://homieblogger.blogspot.com/2011/03/makalah-geografi.html>

